

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran kimia merupakan rumpun Ilmu Pengetahuan Alam yang berpotensi meningkatkan kejenuhan bagi siswa dalam mempelajarinya, jika guru hanya menggunakan metode yang monoton dan konvensional, serta medianya hanya sekedar papan tulis dan spidol saja (Agastya, 2009). Pada umumnya, pelajaran kimia mengacu pada konsep meminta yaitu terlalu banyak tuntutan kepada siswa. Kurikulum kimia yang berlandaskan terlalu kuat kepada teori sering melupakan dimensi manusia dan sosial, yang dapat menyebabkan siswa segera angkat tangan untuk melanjutkan mempelajari kimia. Fransiska (2007) melaporkan bahwa banyak siswa yang dapat mempelajari pelajaran lain, tetapi mendapat kesulitan dalam mempelajari ilmu kimia. Kesulitan ini disebabkan oleh banyak faktor yang diantaranya disebabkan oleh karakteristik ilmu kimia itu sendiri yaitu konsep kimia yang umumnya bersifat abstrak, dan juga merupakan penyederhanaan dari keadaan yang sebenarnya.

Tambunan dan Simanjuntak (2011) mengatakan bahwa guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa bahkan merupakan *center* aktivitas di kelas. Guru bertanggung jawab mengatur, mengelola dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu, keberhasilan siswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah guru.

Dalam praktiknya di lapangan guru lebih suka menerapkan model pembelajaran konvensional, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik. Penyampaian materi yang dilakukan guru cenderung monoton, tanpa variasi membuat anak didik jenuh dan bosan serta siswa menganggap kimia pelajaran yang menakutkan. Guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah”.

Keberhasilan dalam belajar juga ditentukan oleh beberapa faktor lainnya, salah satunya adalah pemilihan media pengajaran yang tepat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Arsyad (2009): “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Berbagai media dapat digunakan pada proses pengajaran antara lain media berbasis visual (chart, grafik, handout, ringkasan, gambar, slide), media berbasis audio-visual (video dan audio-tape) dan media berbasis komputer seperti animasi.

Namun pada kenyataannya banyak guru yang tidak mempergunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Bukan dikarenakan tidak tersedianya alat peraga atau media, akan tetapi banyak guru yang tidak tahu bagaimana cara penggunaan alat peraga atau media dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang mengajar tanpa menggunakan media ataupun media yang tepat dapat memberi kesan kurang menarik dan dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa karena penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat praktis diantaranya dapat memperjelas penyajian pesan, alat perangsang bagi siswa untuk mengikuti pelajaran dan tentunya hal ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desma (2010), menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan berbagai jenis media yang dipakai. Hal mana ditunjukkan oleh hasil perhitungan bahwa hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan media program Powerpoint memberi rata-rata sebesar $x = 74 \pm 8,02$ dan media Peta Konsep memberi rata-rata sebesar $x = 66,10 \pm 7,71$. Selanjutnya, dari uji gain ternormalisasi diperoleh adanya peningkatan hasil belajar kimia siswa oleh media program Powerpoint sebesar 65% dan media peta konsep sebesar 50%. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Pratiwi (2012) yang melakukan penelitian dengan menggunakan media molymod. Dari penelitian tersebut di dapat bahwa pengaruh dari pemberian perlakuan dengan menggunakan media molymod memberikan pengaruh sedang dengan *effect size* sebesar 0,64 (23,89 %). Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh

Octaviani (2013) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu hidrokarbon dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia peserta didik. Berdasarkan hasil uji t untuk hasil belajar diperoleh $t_{hitung} (2,365) > t_{tabel} (2,015)$. Untuk uji f hasil belajar adalah $f_{hitung} (5,595) > f_{tabel} (4,062)$ sehingga disimpulkan bahwa kartu hidrokarbon memberikan pengaruh yang signifikan.

Media sebagai salah satu bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Penggunaan media pada tahap awal proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar serta memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan media, kerumitan bahan yang akan disampaikan akan disederhanakan. Tetapi yang paling penting, kesalahan pemahaman siswa bisa dicegah karena media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan guru melalui kata-kata atau kalimat.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan media pembelajaran yang tepat. Guru harus mempunyai media pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif. Penerapan media pembelajaran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting, karena tidak semua media pembelajaran dapat digunakan pada tiap pokok bahasan.

Materi hidrokarbon merupakan materi abstrak yang bila diajarkan hanya dengan menyampaikan konsep akan menyebabkan siswa sulit memahami materi tersebut. Untuk itu guru dituntut untuk mampu lebih kreatif dalam proses pengajaran, karenanya dibutuhkan media sebagai sarana penyampaian yang lebih nyata. Adapun media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran Hidrokarbon adalah : modymod, peta konsep, powerpoint dan kartu hidrokarbon.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Media Pembelajaran Pada Materi Pokok Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas X di SMA.**

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di SMA?

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi mengenai :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction).
2. Penggunaan Media pembelajaran yaitu Media peta konsep, Media Molymod, Media Powerpoint dan Media Kartu Hidrokarbon.
3. Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan hidrokarbon.
4. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan berbagai media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA.
2. Untuk mengetahui media mana yang menghasilkan hasil belajar kimia yang lebih tinggi dari media yang lainnya.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah

a. Bagi guru

Memberi masukan kepada guru agar dapat menerapkan media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga memudahkan guru tersebut dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

b. Bagi siswa

- Dapat menumbuhkan sikap positif dan keaktifan siswa terhadap materi dan proses belajar
- Meningkatkan kualitas hasil belajar dan aktivitas belajar
- Mengoptimalkan kemampuan berfikir, tanggung jawab dan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Pengembangan Ilmu

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengkaji penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran khususnya pelajaran kimia

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa sebagai calon guru tentang pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran khususnya kimia

1.7. Definisi Operasional

Media pembelajaran yang digunakan adalah media kartu hidrokarbon, media peta konsep, media power point dan media molymod.

1. Media kartu hidrokarbon adalah suatu kartu yang berisi gambar berbagai rumus struktur senyawa karbon secara variatif sesuai aturan penamaannya. Kartu berukuran 10 x 10 cm dan didalamnya berisi senyawa-senyawa hidrokarbon sehingga membentuk kartu hidrokarbon.
2. Media peta konsep adalah suatu media yang berisi pokok-pokok dari materi yang diajarkan dan membentuk peta sehingga memudahkan siswa memahami materi yang ada.
3. Media powerpoint adalah media yang menggunakan salah satu program komputer yang dikembangkan oleh microsoft di dalam paket aplikasi

kantoran dan dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

4. Media molymod adalah suatu alat peraga untuk menggambarkan bentuk suatu molekul. Molymod biasanya terbuat dari plastic berupa bulatan- bulatan yang dihubungkan oleh suatu batang. Bulatan tersebut bertindak sebagai suatu atom sedangkan batangnya sebagai ikatan.